

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan yang lainnya. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Salah satu media yang efektif untuk berinteraksi adalah bahasa tulis. Bahasa tulis dalam kehidupan modern sekarang ini, menuntut kita agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.

Haryadi dan Zanzami, (1997:75). Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara. Pada saat menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang dituliskannya, memikirkannya, mempertimbangkannya dan memperbaikinya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Tarigan (2008:21) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi dan merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa dengan menulis kita

bisa menyampaikan ide-ide atau perasaan ke dalam bentuk tulisan. Tujuan menulis adalah untuk mendorong siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisannya. Sama halnya seperti keterampilan berbahasa yang lain, menulis menuntut pula pengalaman, latihan, gagasan-gagasan yang tersusun secara logis dan diekspresikan dengan jelas. Keterampilan menulis berarti melatih keterampilan berpikir, karena menulis memudahkan para pelajar untuk berpikir.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, guru sebagai pengajar harus terlebih dahulu membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan tentang bahan yang akan di ajarkan, supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan tujuan pembelajaran guru dituntut untuk mengembangkan program pengajaran melalui suatu kegiatan belajar mengajar yang mengarahkan peserta didik kepada unsur kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis).

Menurut Marahimin (1999:6) mengenai pembelajaran menulis merupakan:

Pembelajaran menulis memang rasanya tidak diberikan ke sebagian sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di antara yang ada hanya memberikan teori-teorinya saja, ada yang tidak sejalan dengan metode pembelajaran menulis.

Menulis merupakan sebagian besar yang selalu dilakukan oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tetapi biasanya seorang guru hanya saja selalu memberikan teori-teori tetapi tidak sejalan dengan metode dalam

pembelajaran menulis. Maka dari itu kurangnya peserta didik paham bagaimana cara menulis yang baik dan benar.

Dalam melakukan proses menulis peserta didik dapat melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa. Dalam melakukan proses menulis peserta didik harus mengetahui cara-cara menulis dengan baik. Peserta didik pun harus menggunakan kosakata yang lebih mudah dipahami oleh pembaca ataupun orang lain.

Dalam pembelajaran menulis, penyampaian materi pelajaran belum menggunakan cara yang tepat dan menarik yaitu sebagian besar masih didominasi metode ceramah. Peserta didik juga belum diajarkan tentang ejaan yang disempurnakan, akibatnya peserta didik mengalami kesukaran dalam menggunakan: 1. penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama orang, nama hari, nama tempat), 2. tanda baca (titik, koma, tanda tanya), 3. pemilihan kosakata, 4. penggunaan kata baku. Peserta didikpun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang). Hasil tulisan Peserta didik SMP dalam menulis karangan hanya tiga atau empat paragraf dan masih sedikit tulisan atau karangan yang dinilai baik, yaitu gagasan yang diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis.

Deskripsi yang sekarang ini masih menggunakan cara tradisional, sehingga orientasi belajar masih berpusat pada guru dan bukan pada peserta didik. Permasalahan yang masih ada di sebagian sekolah adalah kurangnya keterlibatan peserta didik di kelas, karena gurulah yang paling banyak berperan dalam pembelajaran menulis.

Selain itu, guru kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga peserta didik mudah bosan dan berkesulitan belajar. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, khususnya keterampilan menulis dapat menjadi pemicu rendahnya kemampuan menulis.

Menurut Zainurrahman (2013:45) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis. Deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan atau menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek dengan keseluruhan. Dalam menulis karangan deskripsi peserta didik harus dapat membuat karangan yang jelas dan sistematis. Karena jika karangannya dapat dibuat secara jelas dan sistematis maka akan lebih memudahkan si pembaca untuk memahami apa maksud karangan deskripsi yang ditulisnya..

Deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, karangan deskripsi adalah karangan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan oleh penulis.

berdasarkan diatas karangan deskriptif merupakan suatu gambaran atau penjelasan ataupun lukisan yang di karang oleh penulis untuk menggambarkan suatu objek yang akan ditulisnya. Deskripsi merupakan lukisan yang digambarkan oleh penulis agar dapat memberikan pemahaman kepada orang lain yang membacanya.

Seakan akan pembacanyapun merasakan apa yang dirasakan penulis dalam tulisan karangan deskripsi tersebut.

Model yang digunakan model *student facilitator and explaining* yang memiliki prinsip pengajaran modern yang bermanfaat untuk peserta didik dalam pengajaran. Biasa dikatakan metode yang menitik beratkan pada peserta didik untuk aktif dan memberikan suatu gagasan atau ide dalam menulis karangan deskripsi.

Rachmad Widodo (2009) menjelaskan model pembelajaran merupakan.

*Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

*Student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang dapat mengacu peserta didik agar lebih aktif dalam melakukan pembelajaran disekolah. Model ini merupakan cara agar peserta didik lebih pandai dalam memberikan sebuah ide atau gagasan dan dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya yang lain. Karena model ini merupakan suatu cara pembelajaran yang lebih kooperatif dapat melibatkan seluruh peserta didik aktif dalam melakukan pembelajaran.

Dalam kutipan diatas menulis ataupun mengarang merupakan suatu yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik seharusnya dapat meningkatkan daya pemahamannya dalam mengarang, membaca ataupun menulis agar dapat melatih keterampilannya dalam suatu proses pembelajaran yang ada di sekolah. Karena jika peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan menulis karangan akan melatih cara berfikir peserta didik dalam memberikan suatu

gagasan ataupun ide yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran seharusnya dapat memotivasi peserta didik agar aktif dan produktif dalam pembelajaran. Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran di harapkan tercipta suasana yang menyenangkan. Dampak terciptanya suasana yang menyenangkan dapat mendorong munculnya ide atau gagasan dalam pikiran peserta didik dalam menulis. Menggunakan model pembelajaran yang tepatpun dapat menarik peserta didik untuk senang dengan pembelajaran mengenai menulis karangan disekolahnya. Selain itu, peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan. Mereka akan senang dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik Kelas VII SMP 8 Pasundan Bandung 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ialah pengenalan masalah, atau salah satu proses penelitian yang dapat dikatakan paling penting diantara proses lain. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik untuk memberikan gagasan atau ide atau objek dalam melakukan menulis karangan deskripsi.

2. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosa kata yang baik dan benar dalam melakukan menulis karangan deskripsi.
3. Kurangnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran deskripsi.
4. Model *student facilitator and explaining* belum pernah dimanfaatkan sebagai model pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Dalam mengidentifikasi masalah kita dapat mengetahui apa yang peserta didik butuhkan, atau kekurangan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Dalam menulis karangan deskripsi peserta didik harus mampu menulis karangan deskripsi dengan benar dan menggunakan kosa kata yang baik. Peserta didik dapat menulis karangan deskripsi yang dapat dipahami oleh orang lain pada saat membacanya. Dalam menulis karangan deskripsi biasanya guru kurang menggunakan model yang membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi.

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalah. Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menulis karangan paragraf deskripsi dengan menggunakan *metode student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Mampukah peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung menulis karangan deskripsi dengan baik?
- c. Tepatkah model *student facilitator and explaining* digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dapatkah penulis melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*, apakah peserta didik dapat menulis karangan deskripsi, dapat tepatkah model yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian pada kelas VII.

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan usaha batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk mengarahkan masalah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis diukur melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai kemampuan memproduksi karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* paada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.



- b. Kemampuan peserta didik menulis karangan deskripsi berdasarkan model *student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Keefektifan Model *student facilitator and explaining* digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah model pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam batasan masalah yang hendaknya diteliti harus didasarkan dengan alasan yang tepat, baik itu alasan teoritis ataupun praktis. Alasan tersebut boleh saja bersifat projektif atau berorientasi kepada masa depan. Dengan alasan yang tepat tersebut tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan tepat juga.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan mengandung uraian garis besar dan sasaran akhir tujuan garis besar yang akan dicapai. Tujuan penelitian harus lebih luas dari pada sekedar hal yang bermasalah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016

2. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui tentang keefektifan *metode student facilitator nd explaining* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, suatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai dan dituju dalam sebuah penelitian. Tujuannya harus lebih luas dari pada sekedar hal yang bermasalah. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan manfaat yang dapat diraih oleh penelitian berlangsung. Manfaat penelitian juga merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis, khususnya mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung

- b. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuannya, menambah wawasan tentang cara menulis yang efektif, khususnya menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining*.
- c. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya pembelajara menulis karangan deskripsi.

#### **F. Definisi Operasional**

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung merupakan judul dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian istilah terhadap dalam judul penelitian.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri yang berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Menulis adalah melukiskan atau menuangkan lambang-lambang grafik yang menghiraukan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa atau gambaran grafik itu.

- c. karangan adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.
- d. Deskripsi adalah karangan yang bertujuan menggambarkan suatu objek secara detail, agar dapat mempengaruhi si pembaca untuk berimajinasi dan dapat merasakan langsung apa yang disampaikan oleh sipenulis.
- e. Metode *student facilitator and explaining* adalah metode pembelajaran dimana menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan peserta didik atau peserta didik belajar aktif untuk menulis, memperpresentasikan ide atau gagasan pada peserta didik yang lain.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan untuk membuat peserta didik lebih aktif untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide dan informasi secara logis dan sistematis dalam menulis karangan.

## **G. Struktur Organisasi**

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dasar dalam manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh Organisasi. Pengorganisasian ini berkaitan dengan pengelompokan kegiatan, pengaturan orang maupun sumber daya lainnya dan mendelegasikannya kepada individu ataupun unit tertentu untuk menjalankannya

sehingga diperlukan penyusunan struktur organisasi yang memperjelas fungsi-fungsi setiap bagian dan sifat hubungan antara bagian-bagian tersebut.

Bab I Pendahuluan Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori Bagian kajian teori menjelaskan KTSP, alokasi waktu, pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi: keluasan materi, karakteristik materi, bahan dan media pembelajaran strategi penelitian dan system evaluasi penelitian), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian, desain penelitian, partisipan serta lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, instrumen penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil temuan dan pembahasan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran Bagian ini membahas mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Struktur Organisasi merupakan sistem tugas, alur kerja, hubungan pelaporan dan saluran komunikasi yang dikaitkan secara bersama dalam pekerjaan individual maupun kelompok. Dengan demikian, jelas bahwa penyusunan Struktur Organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, baik or-

ganisasi tersebut berskala kecil maupun besar tetap memerlukan Struktur Organisasi yang jelas untuk mencapai sasaran organisasi yang ditetapkan. Uraian struktur organisasi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi memiliki lima bab yang sudah tersusun dari pendahuluan, kajian teori, kerangka berfikir, metodologi penelitian, hasil penelitian, simpulan dan saran.